

Pemuda Muhammadiyah dan KOKAM Jawa Tengah Sampaikan Pernyataan Sikap Terkait Upaya Kriminalisasi Ulama

Jum'at, 09-06-2017



KARANGANYAR – Prihatin atas kondisi situasi berbangsa dan bernegara di Indonesia yang kian hari tambah “berisik” dengan adanya berbagai intrik politik maupun suasana penegakan hukum, khususnya kesan yang “kasat mata” atas upaya kriminalisasi terhadap ulama Pemuda Muhammadiyah dan KOKAM Jawa Tengah menyampaikan pernyataan sikap berama. Bertempat di Pendopo Nyi Ahmad Dahlan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Karanganyar, Jum’at sore (09/06) puluhan perwakilan KOKAM Pemuda Muhammadiyah membacakan pernyataan sikap yang dipimpin Ketua Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Jawa Tengah Zainudin Ahpandi, SE., disaksikan oleh para wartawan dari berbagai media yang hadir.

Zainudin didampingi Komandan KOKAM Jawa Tengah Muhammad Ismail, S.Ag., M.Pd.I., mengawali kegiatan dengan menyampaikan orasi tentang keprihatinan organisasi yang dipimpinnya atas kondisi yang terjadi saat ini. “Kondisi yang carut marut dalam pengelolaan bangsa dimana terjadi ketimpangan khususnya pengelolaan ekonomi bahkan diperparah akhir-akhir ini adanya indikasi adanya upaya kriminalisasi terhadap ulama atau politisi yang vocal dank eras mengkritik, ini merupakan upaya pembusukan oleh pemerintah” kata Zainudin mengawali orasinya.

Lebih lanjut ketua Pemuda Muhammadiyah Jawa Tengah ini menyampaikan jika organisasinya sangat tersinggung terkhusus adanya upaya kriminalisasi kepada salah satu kader terbaik Muhammadiyah Prof. DR. Amien Rais, MA. "Suatu kesengajaan yang tidak beradab apa yang telah dilakukan oleh Jaksa KPK dengan melakukan pembusukan etika hukum yang tidak pantas dalam sejarah hukum kita, dimana Jaksa KPK tanpa adanya rasa bersalah dan tanpa adanya proses hukum yang seharusnya terbuka dengan jelas dan keji melakukan perbuatan fitnah kepada tokoh reformasi Indonesia".

Dalam tuntutan yang berbentuk pernyataan sikap yang ditandatangani ketua dan sekretaris Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Jawa Tengah setidaknya ada enam poin yang dibacakan oleh Zainudin Ahpandi, intinya Pemuda Muhammadiyah dan KOKAM Jawa Tengah mengecam dan menyesalkan atas upaya yang telah dilakukan oleh KPK atas upayan pembusukan yang telah dilakukannya. KPK sebagai lembaga penjaga moral juga dituntut untuk tidak menjadi alat pemuas kekuasaan dengan hanya mengikuti apa yang menjadi pesanan penguasa, banyaknya kasus-kasus korupsi dalam skala besar seperti Century, Trans Jakarta, Sumber Waras, E-KTP juga Reklamasi yang seharusnya menjadi prioritas penyelesaian.

Selain mendesak pemerintah Joko Widodo justru memberikan penghargaan kepada Amien Rais sebagai tokoh nasional dalam reformasi dan mendorong demokrasi, Pemuda Muhammadiyah dan KOKAM Jawa Tengah juga menyerukan kepada anggotanya untuk melakukan gerakan moral mendukung Amien Rais. Juga kepada ulama, tokoh masyarakat dan tokoh politik diminta untuk bersama-sama menjaga agar hukum tetap berjalan pada rel keadilan tidak dijadikan alat kriminalisasi untuk kepentingan penguasa.

Setelah acara pembacaan sikap, sambil menunggu waktu buka puasa bertempat di dalam aula joglo diadakan sarasehan dan pembinaan kepada seluruh anggota KOKAM Solo Raya yang terdiri dari anggota KOKAM Solo, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Boyolali, Sragen dan Karanganyar sebagai tuan rumah. Selain ketua Pemuda Muhammadiyah Jawa Tengah, komandan KOKAM Jawa Tengah Ismail menyampaikan arahan agar kekuatan KOKAM seluruh struktural menyiapkan anggotanya setiap saat.

"KOKAM yang dalam sejarahnya dibentuk dan dimotori oleh satuan elit TNI RPKAD (*KOPASSUS saat ini, Red.*) harus menjadi kekuatan yang siap pakai jika dibutuhkan setiap saat, seluruh anggota di masing-masing tingkatan agar diinventarisir. Baret kita merah darah kita juga merah, kita harus selalu siap sebagaimana tugas pokok KOKAM" tegas Ismail.

Ismail juga menyampaikan jika KOKAM menjadi bagian dari sedikit komponen rakyat Indonesia yang sepenuhnya mencintai NKRI tanpa harus gembar-gembor tentang kepancasilaanya. "Nasionalisme KOKAM dibuktikan bukan diomongkan sebagaimana yang saat ini mengklaim yang ternyata hanya kedok semata" kata Ismail saat dihubungi. Rangkaian acara pernyataan sikap diakhiri dengan buka bersama dan sholat magrib berjama'ah di lokasi Joglo Nyi Ahmad Dahlan Panti Puteri Aisyiyah Karanganyar. (*MPI PDM Kra-JOe*).